
EFEKTIVITAS METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA TK-A DAN B SEKOLAH X DI KENDARI TERHADAP KOSAKATA MANDARIN

Elisa Churota'ayun¹, Karissa Aprilia²

^{1,2} Universitas Widya Kartika

Abstrak

Tugas akhir merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar. Dalam tugas akhir ini, penulis akan menggunakan pedagogi Total Physical Response. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah swasta di kota Kendari. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menguraikan bagaimana proses pembelajaran dengan metode Total Physical Response memperhitungkan penerapan metode TPR itu sendiri. Pembelajaran berfokus pada proses pengenalan kosakata baru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data survei dengan membandingkan hasil uji coba yang diberikan. Hasil tes yang dikumpulkan menunjukkan bahwa kemahiran siswa TK-A dan TK-B di Sekolah X Kendari meningkat terhadap kosakata bahasa Mandarin.

Kata Kunci : *Total Physical Response*, Kuantitatif, Peningkatan Kemampuan Pengetahuan Siswa-siswi

Abstract

The final project is one of the requirements that need to be fulfilled in order to complete the study. In this final project, the author uses the Total Physical Response teaching method. The research was conducted at a private school in Kendari City. In writing this final project, the author provides an overview of how the learning process using the Total Physical Response method describes the use of the TPR method itself. Learning is focused on the process of introducing new vocabulary. This research is quantitative, in which research data is collected by comparing the results of the tests given. From the results of the tests that have been collected, it can be seen that there is an increase in the average value of the knowledge ability of TK A and TK B students at school X in Kendari towards Mandarin vocabulary, increasing to 6.7.

Keyword: *Total Physical Response, Quantity, Average Grade Increase*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin dapat didefinisikan sebagai salah satu bahasa asing yg sangat dibutuhkan dalam zaman ini. Bahasa Mandarin juga merupakan pelajaran secara lisan atau pun tulisan untuk menyampaikan informasi dan pikiran yang juga digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (Anonim 2004:6). Pada saat ini banyak orang yang mulai tertarik mempelajari Bahasa Mandarin untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. . Dalam proses belajar sudah banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam membantu proses belajar. Salah satu diantaranya adalah metode *Total Physical Response* (TPR). Metode ini merupakan metode yang cukup sering digunakan dalam mengajar Bahasa asing bagi anak-anak. Pada penelitian ini dilakukan pada jenjang TK dan proses pembelajaran secara offline. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas efektifitas penggunaan TPR dalam Bahasa Mandarin pada peserta didik di TK X.

INDIKATOR EFEKTIFNYA SUATU PEMBELAJARAN

Menurut Wortuba & Wright (Uno & Nurdin Muhammad; 2011) efektivitas pembelajaran bisa dilihat dari 7 indikator sebagai berikut :

(1) Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian materi yang baik yaitu pengaturan materi yang sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, selain itu hal penting lainnya yaitu bagaimana dalam penyajian materi sesuai dengan kemampuan daya serap peserta didik, penggunaan media, sikap dalam mengajar.

(2) Komunikasi yang efektif;

Kemudian komunikasi yang efektif adalah keterampilan dalam penyampaian materi dalam penggunaan media dan alat bantu lain dalam pembelajaran.

(3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran;

Penguasaan dan antusiasme merupakan tingkat penguasaan guru yang dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan agar perhatian pada pembelajaran meningkat.

(4) Sikap positif terhadap siswa;

Sikap positif terhadap siswa merupakan bagaimana cara guru berkomunikasi dengan siswa, cara guru memberikan bantuan belajar.

(5) Pemberian nilai yang adil;

Pemberian nilai yang adil merupakan bagaimana sikap guru dalam pemberian nilai yang adil, konsistensi dalam tujuan pembelajaran.

(6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran;

Kemudian keluwesan dalam pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik selaras dengan tingkat kemampuan per-individu.

(7) Hasil belajar siswa yang baik;

Kemudian pada akhirnya hasil dari pembelajaran menjadi penanda berhasil atau tidaknya proses belajar siswa yang bisa diperoleh dari pemberian tes kepada peserta didik. Tingkat penguasaan materi ditetapkan antara 75%-90%. Pada penelitian ini faktor efektivitas yang paling menjadi titik berat adalah melihat adanya peningkatan kemampuan pengetahuan peserta didik terhadap kosakata Bahasa Mandarin.

TOTAL PHYSICAL RESPONSE

Total Physical Response Sebuah metode pengajaran bahasa pertama kali dikembangkan pada tahun 1970 oleh Asher, seorang profesor psikologi di University of San Jose, California. Metode ini didasarkan pada pengamatan tentang bagaimana anak-anak kecil memperoleh bahasa ibu mereka, yang biasanya berbentuk percakapan di mana anak secara fisik merespons arahan dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya.

MACAM-MACAM METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE*

- Menggunakan Media Lagu
- Bermain peran
- Berdialog
- Flash Card

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak prasekolah sejak dini agar dapat tumbuh kembang secara wajar sebagai anak. Bermain dan belajar diperlukan dalam untuk menambah jangka waktu konsentrasi anak dalam pembelajaran. Dikarenakan pada anak usia dini konsentrasi mudah teralihkan

dikarenakan mereka mudah untuk terganggu oleh hal-hal baru. Dalam Sihotang : 2020 menyatakan bahwa rata-rata lama waktu konsentrasi anak pada umur 4-5 tahun adalah 12-14 menit.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data-data penelitian diambil dari hasil pretest dan posttest sebelum dilakukan Tindakan TPR. Menurut (Arikunto, 2010) Arikunto (2010:88) subjek penelitian adalah objek yang ditambahkan dalam variabel penelitian seperti, orang, benda, proses, aktivitas dan tempat yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian kuantitatif data yang dikumpulkan diperoleh dari pengumpulan sampel yang diambil dari suatu populasi subjek yang telah ditentukan. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi TK A dan B TK X di Kendari. Penelitian dilakukan pada Januari 2022 hingga Maret 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

• PENERAPAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE*

1. Gunung (山 *shān*)



Ditunjukkan penggunaan peragaan metode TPR dengan peragaan menyatukan tangan hingga berbentuk segitiga membentuk menyerupai gunung.

2. Taman Bunga (花园 *Huā yuán*)



Pada kosakata ini dipraktikkan dengan meletakkan kedua tangan di bawah dagu kemudian dibuka menyerupai bentuk bunga agar mengarah sesuai dengan maksud dari kosakata yang diajarkan.

3. Pantai (海边 *Hǎi biān*)



Jika kita mendengar kata pantai, pantai identik dengan cuaca atau suhu yang panas, maka dari itu pada kosakata pantai dipraktikkan dengan menggerakkan tangan seperti sedang mengipas-ngipas wajah.

4. Kebun binatang (动物园 *dòng wù yuán*)



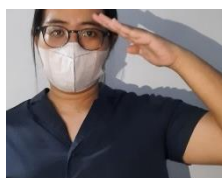
Diawali dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kebun binatang, seperti “Apakah ada yang pernah pergi ke kebun binatang?” kemudian dilanjutkan dengan bertanya tentang hewan apa saja yang pernah dilihat atau ada di kebun binatang. mempraktekan kebun binatang dilakukan dengan menggerakkan tangan menyerupai cakar harimau. Praktek kebun binatang dilakukan dengan menggerakkan tangan menyerupai cakar harimau.

5. Tentara (军人 *jūnrén*)

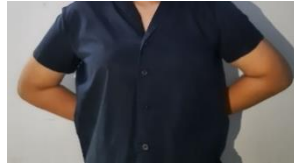


Sama dengan penjelasan mengenai penggunaan gerakan pada kosakata yang akan diajarkan sebelumnya, pada kosakata ini gerakan praktek yang diberikan serupa dengan tentara yang identik dengan memegang senjata api atau biasa disebut pistol, maka gerakan dilakukan menyerupai tentara yang memegang pistol.

6. Polisi (警察 *jīngchá*)



Pada penjelasan kosakata ini, terlebih dahulu diperlihatkan gambar pada *flashcard* dan bertanya kepada peserta didik apakah mengenal gambar yang berada dalam *flashcard* yang telah ditunjukkan yang kemudian dilanjutkan peragaan dilakukan dengan meniru gerakan hormat polisi.

7. Satpam (保安 *Bǎoān*)

Pada kosakata satpam, peragaan dilakukan dengan meniru posisi siap aparat. yaitu dengan meletakkan kedua tangan di belakang badan.

8. Dokter (医生 *yīshēng*)

Pada kosakata dokter, pelaksanaan praktek dilakukan dengan memperagakan/meniru perilaku dokter yang sedang memeriksa pasien menggunakan stetoskop. hal ini dilakukan dengan menaruh tangan kanan di samping telinga dan tangan kiri seolah-olah sedang memegang stetoskop

9. Perawat (护士 *hùshì*)

Demi menghasilkan penggambaran kosakata yang sama antar setiap peserta didik dapat diterima oleh peserta didik, ditunjukkan terlebih dahulu gambar dari kosakata yang dimaksud kemudian kosa kata perawat dipraktikkan seperti seorang perawat yang memberikan suntikan kepada pasien.

10. Rumah Sakit (医院 *yīyuàn*)

Pada kosa kata rumah sakit, penggambaran kosakata dilakukan dengan meletakkan tangan kanan dan kiri membentuk tanda tambah (+) seperti bentuk tanda yang sering ditemukan pada gedung rumah sakit.

Dalam proses observasi ini, terdapat sedikit hambatan dalam peragaan kosa kata yang diberikan kepada peserta didik. Hambatan itu terjadi pada kosakata dokter dimana pada gerakan ini ada beberapa anak yang belum tau apa yang dimaksud dengan stetoskop tetapi melalui penjelasan pengajar peserta didik akhirnya mengetahui apa yang dimaksud dengan stetoskop, kemudian dalam peragaan yang dilakukan terdapat salah satu siswa dalam makna praktek sedikit menyimpang yaitu dengan mengartikan gerakan yang dilakukan juga mirip seperti sedang mendengar lagu, dalam lingkungan pengajaran dikelas ada beberapa saat peserta didik merasa bosan, menyebabkan peserta didik tidak terlalu fokus mendengarkan instruksi dari pengajar tapi hal ini bisa ditanggulangi dengan menyelipkan permainan ataupun bernyanyi bersama.

Nama	Pretest	Post-test
AKS	0	10
NA	0	9
MAD	0	7
MI	0	10
LIN	0	10
ERALD	0	8
AM	0	7
VN	0	5
G	0	5
GE	0	4
NA	0	4
Rata- Rata	0	6.7

Tabel diatas terlihat bahwa nilai pretest tertulis 0 pada setiap kolom nilai peserta didik, hal ini muncul dikarenakan para peserta didik belum pernah belajar Bahasa Mandarin sebelumnya. Selain itu, kemungkinan nilai 0 pada kolom pretest juga bisa disebabkan pada saat proses pemberian perintah pengerjaan soal pretest terjadi kesalahan, sehingga para peserta didik belum bisa mengerjakan soal pretest dengan tepat.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 10 kosakata yang telah dipelajari terdapat 4 siswa yang bisa menghafalkan 10 kosakata dengan baik, 1 siswa yang bisa menghafal 9 kosakata dari 10 kosakata, 1 siswa bisa menghafal 8 dari 10 kosakata yang diajarkan, 2 siswa bisa menghafal 7 dari 10 kosa kata, 2 siswa bisa menghafalkan 5 dari 10 kosa kata, dan 2 siswa bisa menghafal 4 kosakata. Dapat dilihat dari tabel diatas dengan menggunakan metode pengajaran TPR ,

Dalam 7 indikator yang diungkapkan oleh Wortruba & Wright dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Pengorganisasian materi yang baik

Dalam pembelajaran ini materi yang diajarkan diatur sedemikian rupa agar para peserta didik mudah untuk mempelajari materi yang diajarkan, kosakata yang dipakai dalam materi pembelajaran merupakan kosakata yang familiar bagi peserta didik sehingga mudah dalam pembelajaran.

(2) Komunikasi yang efektif;

Pada proses pembelajaran, alur komunikasi antara pengajar dan peserta didik dibuat menarik dan juga selaras dengan konsep bermain dan belajar, Metode TPR dipilih karena

dalam proses aplikasi sangat memungkinkan suasana bermain dan belajar. Gambar yang digunakan pada flashcard juga dipilih sedemikian rupa dengan warna dan jenis gambar yang beragam dan menarik untuk dilihat.

(3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran;

Suasana pembelajaran dibuat dengan suasana yang nyaman bagi pembelajaran anak usia dini. Penguasaan materi juga sangat diperhatikan sebelum dilakukan pembelajaran. Pada saat pertanyaan peserta didik mengenai stetoskop, pengajar berudaha memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh pesereta didik. Selain itu, Dalam proses penyampaian materi, dilakukan dengan berbagai cara menarik agar para peserta didik dapat menaruh perhatian sepenuhnya kepada pengajar.

(4) Sikap positif terhadap siswa;

Ketika melakukan peragaan kosakata, tidak dipungkiri beberapa peserta didik masih belum melakukan peragaan dengan tepat sehingga masih diperlukan bantuan pengajar dan pengajar dengan sungguh-sungguh membantu peserta didik jika terlihat peserta didik memerlukan bantuan.

(5) Pemberian nilai yang adil;

Dalam pemberian nilai pretest dan posttest dilakukan dengan adil.

(6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran;

Dalam proses pembelajaran pengajar menetapkan pembelajaran yang bersifat dua arah sehingga peserta didik juga bisa aktif dalam pembelajaran, dalam memberikan pendapat mereka mengenai kosakata yang diajarkan, bertanya mengenai kosakata yang mereka belum mengerti dan juga berperan penting dalam proses pembelajaran.

(7) Hasil belajar siswa yang baik;

Kemudian pada akhirnya hasil dari pembelajaran kosakata mandari dari hasil test yang sudah dikumpulkan terdapat 9 orang siswa yang bisa menghafalkan 5 hingga 10 kosakata dimana hal ini sudah mencakup teori dari Wortrub & Wright dimana tingkat penguasaan materi ditetapkan antara 75%-90%.

HAMBATAN PENGGUNAAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE

- Peserta didik yang dihadapi masih tergolong usia dini dan cepat bosan, hal ini mengakibatkan dalam proses pembelajaran pemberian materi pembelajaran tidak dianjurkan untuk memberi materi yang terlalu banyak dan waktu pengajaran yang cukup lama dikarenakan peserta didik yang cepat bosan yang memungkinkan penyampaian materi tidak bisa dilakukan 100%.
- Fokus peserta didik juga mudah terpecah ketika peserta didik sudah mulai merasa bosan. Dikatakan dalam Sihotang : 2020 menyatakan bahwa rata-rata lama waktu konsentrasi anak pada umur 4-5 tahun adalah 12-14 menit.
- Dalam proses pembelajaran juga ditemukan perbedaan persepsi antara pengajar dan peserta didik dalam mengenali dan menilai gerakan dari kosakata yang berada di dalam *flashcard*, hal ini bisa ditemui ketika kosakata dokter diberikan, terdapat peserta didik yang tidak memahami peragaan yang diberikan sehingga pengajar memberikan peragaan baru dan memerlukan beberapa menit dalam penyiapan menyebabkan proses pembelajaran menjadi sedikit terhambat.

4. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengenalan kosakata Bahasa Mandarin dengan menggunakan metode Total Physical Response (TPR) yang pada awalnya peserta didik tidak mengetahui banyak kosakata mandarin pada nilai rata-rata kelas naik menjadi 6.7 dimana 7 dari 11 peserta didik dapat menghafalkan lebih dari setengah kosakata yang telah diajarkan.

Dilihat dari peningkatan pengetahuan kosakata ini dapat menunjukkan penggunaan metode TPR sangat membantu pengajar dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin pada siswa-siswi TK A dan TK B di KB X di Kota Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd hul, Y. (2022, Maret 22). *Desain Penelitian: pengertian, macam dan contoh*. Retrieved from Deepublish Store WebSite: https://penerbitbukudeepublish.com/desain-penelitian/#5_Silaen_2018_23
- Ana Sokhofatul Mufida, M. R. (2018). Efektivitas Mediasi Sebagai Upaya Penyelesaian Perselisihan Pemutusan hubungan Kerja, 149.
- Anastasia Imelda Sayd, M. A. (2018). IMPLEMENTASI METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK-ANAK. *Jurnal Bisnis & Manajemen Vol 3 no 1*, 17-24.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asher, J. J. (1969). THE TOTAL PHYSICAL RESPONSE APPROACH TO SECOND LANGUAGE LEARNING. *The Modern Language Journal*.
- Astuti, D. A. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response . *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Ayu Bella Pertiwi, A. R. (2021). *METODE PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI*, 97-98.
- Bungkaes, H. J. (2013). Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat didesa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. 23.
- Carolina, Y. (2021). *KEEFEKTIFITASAN PENERAPAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN KELAS 3D DI SD X DI SURABAYA*.
- Kusnul, U. (2021). Psikologi Belajar Pada Anak Usia Dini.
- Nurjannah. (2013). *PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATAMELALUI KARTU HURUF BERGAMBAR SISWA KELAS II SDN 5 SONI*. 291.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan*.
- Sariyati, I. (2017). *Efektivitas Penggunaan Metode Total Physical Response dalam Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Sitohang Romaida Annamaria, W. C. (2019). The Use of Video in Improving Student's Attention in Learning Process of Kindergatten Student. *International Journal Of Elementaru Education*.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2013.